
Mendorong Optimalisasi Koperasi Desa dan BUMDes di Desa Cikurutug Sukabumi

**Munandi Saleh¹, Ragis Arginta Resian², Neng Destiana Safitri³, Nicholas Kurnia
Gumulya⁴, Siti Agnia Waladiah⁵**

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

e-mail: ¹munandisaleh@ummi.ac.id, ²ragis12arginta@ummi.ac.id,

³nengdestiana21@gmail.com, ⁴nicholasgumuldja@gmail.com, ⁵sitiagniaaw@gmail.com

Corresponding author: munandisaleh@ummi.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Terima: 10-08-2025

Revisi: 25-08-2025

Disetujui: 10-09-2025

Koperasi dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki peran strategis dalam penguatan ekonomi berbasis masyarakat di tingkat desa. Desa Cikurutug, Kecamatan Cireunghas, Kabupaten Sukabumi, menghadapi tantangan dalam optimalisasi kelembagaan koperasi dan BUMDes, terutama terkait tata kelola, manajerial, literasi digital, serta keterbatasan jejaring usaha. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas kelembagaan, meningkatkan kemampuan manajerial, serta mendorong pemanfaatan teknologi digital oleh koperasi dan BUMDes. Kegiatan dilaksanakan pada 26 Agustus 2025 dengan melibatkan 30 peserta melalui metode partisipatif yang meliputi tahap persiapan, pengorganisasian, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dari 45% sebelum pelatihan menjadi 82% setelah pelatihan. Sebanyak 90% peserta menilai kegiatan bermanfaat, 80% siap menerapkan ilmu yang diperoleh, dan 70% menghendaki pendampingan lanjutan, khususnya dalam pemasaran digital. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil memperkuat kapasitas koperasi dan BUMDes di Desa Cikurutug serta membuka peluang terbentuknya ekosistem ekonomi desa yang lebih mandiri dan berkelanjutan.

Kata Kunci: koperasi, BUMDes, optimalisasi, pemberdayaan masyarakat, desa

ABSTRACT

Cooperatives and Village-Owned Enterprises (BUMDes) play a strategic role in strengthening community-based economic development at the village level. Cikurutug Village, Cireunghas District, Sukabumi Regency, faces challenges in optimizing its cooperatives and BUMDes, particularly in governance, management, digital literacy, and limited business networking. This community service program aimed to strengthen institutional capacity, enhance managerial skills, and encourage the use of digital technology by cooperatives and BUMDes. The activity was carried out on August 26, 2025, involving 30 participants through a participatory method consisting of preparation, organization, training implementation, and evaluation stages. The results indicated an improvement in participants' understanding from 45% before training to 82% after training. Moreover, 90% of participants considered the program beneficial, 80% were ready to apply the acquired knowledge, and 70% expected further assistance, especially in digital marketing. Therefore, this program successfully strengthened cooperatives

and BUMDes in Cikurutug Village and opened opportunities to establish a more independent and sustainable village economic ecosystem.

Keywords: *cooperatives, BUMDes, optimization, community empowerment, village*

PENDAHULUAN

Koperasi dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki peran strategis dalam memperkuat perekonomian berbasis masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Keduanya dirancang sebagai instrumen kelembagaan ekonomi yang berorientasi pada kesejahteraan bersama melalui pengelolaan potensi lokal secara kolektif. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, BUMDes merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan, guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Sejalan dengan itu, koperasi diposisikan sebagai sokoguru perekonomian Indonesia, sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 33 UUD 1945, dengan semangat kebersamaan, demokrasi ekonomi, serta keadilan sosial (Hendar & Kusnadi, 2019).

Desa Cikurutug, yang terletak di Kabupaten Sukabumi, merupakan salah satu desa yang tengah berupaya mengoptimalkan keberadaan Koperasi Desa dan BUMDes sebagai pilar pembangunan ekonomi lokal. Desa ini memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang cukup beragam, mulai dari sektor pertanian, perkebunan, hingga potensi pariwisata berbasis alam. Namun demikian, berbagai tantangan masih membatasi efektivitas koperasi dan BUMDes dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan manajerial, rendahnya literasi keuangan masyarakat, minimnya inovasi produk dan layanan, serta masih lemahnya jejaring kerja sama dengan pihak eksternal (Arifin et al., 2021).

Secara nasional, kinerja BUMDes memang menunjukkan perkembangan signifikan dari sisi kuantitas. Data Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendesa PDTT) tahun 2022 mencatat bahwa terdapat lebih dari 57.200 BUMDes yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Namun, dari jumlah tersebut, hanya sekitar 10% yang dinilai benar-benar sehat dan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan asli desa (PADes) (Kemendesa PDTT, 2022). Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara potensi yang besar dengan realisasi kinerja di lapangan. Hal serupa juga ditemukan pada koperasi, di mana data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2022 menunjukkan bahwa dari 127 ribu koperasi aktif, hanya sekitar 30% yang dinilai sehat dan produktif (Kemenkop UKM, 2022).

Kondisi di Desa Cikurutug mencerminkan fenomena tersebut. Walaupun telah terbentuk koperasi desa dan BUMDes, keduanya masih menghadapi hambatan dalam operasional. Koperasi desa cenderung hanya berfungsi sebatas simpan pinjam dengan jangkauan terbatas, sementara BUMDes belum sepenuhnya mampu mengelola unit usaha produktif yang berbasis potensi lokal. Padahal, optimalisasi kelembagaan ini diharapkan dapat menjadi motor penggerak perekonomian desa, menciptakan lapangan kerja baru, serta mengurangi tingkat ketergantungan masyarakat terhadap sektor informal yang tidak stabil.

Beberapa penelitian sebelumnya menegaskan bahwa keberhasilan BUMDes dan koperasi sangat bergantung pada tata kelola kelembagaan, partisipasi masyarakat, serta dukungan kebijakan dan pendampingan dari pemerintah maupun lembaga eksternal. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Prasetyo dan Huda (2020) menunjukkan bahwa BUMDes yang sukses umumnya memiliki kepemimpinan visioner, sistem akuntabilitas yang baik, serta keterlibatan aktif warga desa dalam perencanaan hingga implementasi program. Sementara itu, penelitian oleh Suryani (2021) menyoroti bahwa koperasi yang mampu bertahan dan berkembang di era disrupsi digital adalah koperasi yang mau beradaptasi dengan teknologi informasi, mengembangkan jejaring bisnis, serta meningkatkan kapasitas manajerial anggotanya. Urgensi optimalisasi koperasi dan BUMDes di Desa Cikurutug tidak hanya berkaitan dengan peningkatan pendapatan, tetapi juga menyangkut aspek sosial dan budaya. Kelembagaan ekonomi desa yang kuat akan memperkuat kohesi sosial, membangun solidaritas antarwarga, serta menjaga keberlanjutan potensi lokal melalui pengelolaan berbasis kearifan lokal (Sofianto, 2021). Dengan demikian, program pengabdian masyarakat yang berfokus pada penguatan kapasitas koperasi dan BUMDes sangat relevan untuk dilakukan, terutama dalam rangka menyiapkan desa menghadapi tantangan era VUCA (Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity) yang semakin nyata.

Dalam konteks praktik di lapangan, beberapa permasalahan utama yang dihadapi koperasi dan BUMDes Desa Cikurutug dapat diidentifikasi sebagai berikut. Pertama, aspek tata kelola kelembagaan masih lemah, ditandai dengan minimnya perencanaan strategis, laporan keuangan yang tidak transparan, serta kurangnya pemahaman mengenai regulasi (Saleh et al., 2024). Kedua, aspek sumber daya manusia masih terbatas, baik dari sisi pengetahuan kewirausahaan maupun literasi digital yang diperlukan dalam mengembangkan usaha berbasis teknologi (Saleh, 2022). Ketiga, keterbatasan jejaring kerja sama dengan pihak eksternal, baik sektor swasta, perguruan tinggi, maupun pemerintah daerah, yang seharusnya dapat menjadi mitra strategis dalam pengembangan usaha. Keempat, rendahnya partisipasi masyarakat karena belum optimalnya sosialisasi dan pemberdayaan anggota. Literatur internasional juga mendukung pentingnya optimalisasi

kelembagaan ekonomi desa. Brillinger et al. (2020) menekankan bahwa model bisnis yang berkelanjutan membutuhkan adaptasi terhadap ketidakpastian lingkungan serta inovasi berkelanjutan. Palmié et al. (2021) menyebutkan bahwa implementasi model bisnis sirkular dalam konteks komunitas lokal mampu meningkatkan resiliensi ekonomi sekaligus menjaga keberlanjutan sumber daya. Sementara itu, Cosenz & Bivona (2021) menekankan pentingnya inovasi model bisnis berbasis dinamika sosial dan ekonomi lokal sebagai strategi pertumbuhan UMKM dan koperasi.

Alasan memilih Desa Cikurutug sebagai lokasi pengabdian masyarakat didasarkan pada potensi yang dimilikinya sekaligus tantangan yang dihadapi. Desa ini memiliki sumber daya alam yang beragam, basis masyarakat yang cukup kuat, serta komitmen pemerintah desa untuk mengembangkan koperasi dan BUMDes sebagai tulang punggung ekonomi lokal. Namun demikian, tanpa adanya intervensi berupa pendampingan, penguatan kapasitas, serta kolaborasi multipihak, potensi tersebut sulit untuk dioptimalkan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk memberikan kontribusi nyata dalam membangun tata kelola kelembagaan yang baik, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, serta memperluas jejaring usaha koperasi dan BUMDes di Desa Cikurutug.

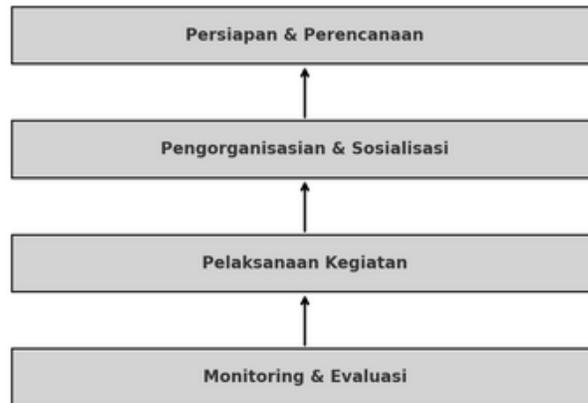
Tujuan yang diharapkan dari kegiatan ini antara lain: (1) memperkuat tata kelola koperasi dan BUMDes agar lebih transparan, akuntabel, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat; (2) meningkatkan kapasitas manajerial dan kewirausahaan pengurus serta anggota koperasi dan BUMDes; (3) mendorong inovasi produk dan layanan berbasis potensi lokal, termasuk pemanfaatan teknologi digital; (4) membangun jejaring kemitraan strategis dengan berbagai pihak, termasuk sektor swasta, pemerintah, dan perguruan tinggi; serta (5) memperkuat partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan ekonomi desa. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan terjadi perubahan sosial yang signifikan, berupa meningkatnya kesejahteraan masyarakat, terbukanya lapangan kerja baru, berkurangnya kesenjangan ekonomi, serta terbentuknya ekosistem ekonomi desa yang mandiri dan berkelanjutan. Optimalisasi koperasi dan BUMDes di Desa Cikurutug juga dapat menjadi model praktik baik (best practice) bagi desa-desa lain di Kabupaten Sukabumi maupun di Indonesia pada umumnya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 26 Agustus 2025 di Desa Cikurutug, Kecamatan Cireunghas, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat oleh Mahasiswa KKN Kelompok 1 dan Dosen Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Subjek pengabdian adalah pengurus Koperasi Desa, pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), serta perwakilan masyarakat desa yang terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan usaha berbasis potensi lokal. Metode pelaksanaan kegiatan dirancang secara partisipatif dengan melibatkan

mitra sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan ini dimaksudkan agar kegiatan tidak hanya bersifat transfer pengetahuan satu arah, melainkan juga mendorong adanya keterlibatan aktif dan rasa memiliki dari masyarakat desa.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara bertahap sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Metode Pelaksanaan

1. Persiapan dan Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pemerintah desa, pengurus koperasi, dan BUMDes untuk mengidentifikasi kebutuhan utama. Tim pengabdian bersama mitra menyusun rencana kegiatan sesuai potensi dan permasalahan desa.

2. Pengorganisasian dan Sosialisasi

Kegiatan dilanjutkan dengan pembentukan tim pelaksana yang terdiri dari perangkat desa, pengurus koperasi, BUMDes, dan masyarakat. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan desa agar seluruh pihak memahami tujuan, manfaat, dan rencana kegiatan.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan ini mencakup pelatihan, workshop, dan pendampingan teknis. Materi yang diberikan berfokus pada tata kelola kelembagaan, manajemen keuangan sederhana, kewirausahaan, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan usaha koperasi dan BUMDes.

4. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi partisipatif dilakukan dengan melibatkan pengurus koperasi, BUMDes, perangkat desa, dan masyarakat. Indikator yang dinilai meliputi peningkatan kapasitas pengurus, perbaikan tata kelola, serta munculnya inisiatif usaha baru berbasis potensi lokal. Tahap ini juga menghasilkan rekomendasi tindak lanjut untuk menjaga keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Cikurutug, Kecamatan Cireunghas, Kabupaten Sukabumi, dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN Kelompok 1 dan Dosen Universitas Muhammadiyah Sukabumi pada tanggal 26 Agustus 2025. Sasaran kegiatan adalah pengurus Koperasi Desa, pengurus BUMDes, perangkat desa, serta perwakilan masyarakat. Total peserta yang hadir sebanyak 30 orang, terdiri dari 10 pengurus koperasi, 8 pengurus BUMDes, dan 12 perwakilan masyarakat dari kelompok usaha desa.

Hasil Kegiatan

1. Tahap Persiapan dan Perencanaan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan pengurus kelembagaan ekonomi desa. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa tantangan utama meliputi lemahnya tata kelola kelembagaan, keterbatasan manajerial, serta rendahnya literasi digital.

2. Tahap Pengorganisasian dan Sosialisasi

Sosialisasi kegiatan dilakukan melalui pertemuan desa yang dihadiri 60 orang masyarakat. Dari jumlah tersebut, 30 orang terpilih untuk mengikuti program pelatihan intensif. Antusiasme masyarakat cukup tinggi, ditunjukkan dari keterlibatan aktif dalam diskusi dan usulan kegiatan.

3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan dilakukan melalui workshop dan pendampingan teknis dengan fokus pada:

- *Tata Kelola Kelembagaan*: Peserta dilatih membuat rencana kerja dan laporan keuangan sederhana berbasis Excel.
- *Manajemen Kewirausahaan*: Peserta memahami konsep inovasi produk dan strategi diversifikasi usaha.
- *Pemasaran Digital*: Peserta dilatih menggunakan WhatsApp Business, Instagram, dan marketplace lokal.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman signifikan. Rata-rata pemahaman sebelum pelatihan sebesar 45%, meningkat menjadi 82% setelah pelatihan.

4. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara partisipatif dengan diskusi kelompok dan kuesioner. Hasilnya:

- 90% peserta menilai kegiatan bermanfaat.
- 80% peserta siap menerapkan ilmu yang diperoleh.
- 70% peserta menghendaki pendampingan lanjutan terutama pada aspek pemasaran digital.

Ringkasan hasil kegiatan ditunjukkan pada tabel 1 berikut ini:

Indikator	Hasil
Jumlah peserta terlibat	30 orang
Rata-rata pemahaman pra-pelatihan	45%
Rata-rata pemahaman pasca-pelatihan	82%
Peserta menilai kegiatan bermanfaat	90%
Peserta siap menerapkan ilmu	80%
Peserta berharap pendampingan lanjutan	70%

Pembahasan

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa optimalisasi koperasi dan BUMDes di Desa Cikurutug dapat dicapai melalui pendekatan partisipatif dengan fokus pada penguatan kelembagaan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi digital. Pertama, dari aspek kelembagaan, peserta mampu menyusun laporan keuangan sederhana dan rencana kerja yang lebih sistematis. Hal ini penting untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kelembagaan, sesuai dengan temuan Hendar dan Kusnadi (2019) bahwa akuntabilitas adalah prasyarat utama keberlanjutan koperasi. Kedua, dari aspek kewirausahaan, munculnya inisiatif usaha baru berupa pengolahan beras organik dan produk singkong olahan menunjukkan bahwa pelatihan mampu memicu inovasi berbasis potensi lokal. Sofianto (2021) menegaskan bahwa inovasi berbasis lokal adalah strategi efektif dalam memperkuat ekonomi desa. Ketiga, dari aspek teknologi digital, pelatihan pemasaran online mendorong pengurus koperasi dan BUMDes untuk memperluas pasar melalui media sosial dan platform digital. Hal ini sejalan dengan temuan Suryani (2021) bahwa adopsi digitalisasi meningkatkan daya saing koperasi di era globalisasi. Keempat, dari aspek partisipasi masyarakat, tingginya tingkat keterlibatan peserta (90% menilai bermanfaat) menunjukkan adanya dukungan sosial yang kuat. Hal ini mengonfirmasi pandangan Prasetyo dan Huda (2020) bahwa keberhasilan BUMDes ditentukan oleh partisipasi aktif masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan peningkatan kapasitas individu, tetapi juga memperkuat ekosistem kelembagaan ekonomi desa. Optimalisasi koperasi dan BUMDes di Desa Cikurutug dapat menjadi model praktik baik bagi desa-desa lain di Kabupaten Sukabumi maupun wilayah lain di Indonesia.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada 26 Agustus 2025 di Desa Cikurutug, Kecamatan Cireunghas, Kabupaten Sukabumi, berhasil memberikan dampak positif terhadap penguatan kelembagaan ekonomi desa melalui koperasi dan BUMDes. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dalam aspek tata kelola kelembagaan, manajemen kewirausahaan, dan pemanfaatan teknologi digital. Rata-rata pemahaman peserta meningkat dari 45% sebelum pelatihan menjadi 82% setelah pelatihan, dengan 90% peserta menilai kegiatan bermanfaat dan 80% siap menerapkan ilmu yang diperoleh. Secara umum, kegiatan ini berhasil memperkuat kapasitas pengurus koperasi dan BUMDes, mendorong lahirnya inisiatif usaha baru berbasis potensi lokal, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pemasaran digital dalam memperluas jaringan usaha. Tingginya tingkat partisipasi masyarakat juga menunjukkan dukungan sosial yang kuat dalam proses optimalisasi kelembagaan ekonomi desa. Dengan demikian, program ini memberikan kontribusi nyata terhadap upaya peningkatan kemandirian ekonomi Desa

Cikurutug. Ke depan, dibutuhkan pendampingan lanjutan terutama dalam aspek pengelolaan usaha secara digital dan perluasan jejaring kemitraan, agar koperasi dan BUMDes dapat lebih berdaya saing dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Cikurutug, Kecamatan Cireunghas, Kabupaten Sukabumi, yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pengurus Koperasi Desa, pengurus BUMDes, serta masyarakat Desa Cikurutug yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Kami juga berterima kasih kepada Perguruan Tinggi Mitra yang telah mendukung kegiatan ini melalui kontribusi tenaga ahli, pendampingan, dan penyediaan materi pelatihan. Semoga kerja sama ini dapat menjadi langkah awal untuk pengembangan program pengabdian berkelanjutan yang bermanfaat bagi masyarakat desa.

REFERENSI

- Arifin, Z., Wahyudi, S., & Rahmawati, D. (2021). Strengthening village-owned enterprises (BUMDes) through good governance approach. *Journal of Governance and Public Policy*, 8(1), 38–50. <https://doi.org/10.18196/jgpp.v8i1.10094>
- Brillinger, A. S., Els, C., Schäfer, B., & Bender, B. (2020). Business model risk and uncertainty factors: Toward building and maintaining profitable and sustainable business models. *Business Horizons*, 63(1), 121–130. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2019.09.009>
- Cosenz, F., & Bivona, E. (2021). Fostering growth patterns of SMEs through business model innovation. A tailored dynamic business modelling approach. *Journal of Business Research*, 130, 658–669. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.03.003>
- Hendar, & Kusnadi. (2019). *Koperasi Indonesia: Sejarah, Teori, dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2022). *Laporan Perkembangan BUMDes Tahun 2022*. Jakarta: Kemendesa PDTT.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. (2022). *Statistik Koperasi Aktif Indonesia 2022*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Palmié, M., Boehm, J., Lekkas, C. K., Parida, V., Wincent, J., & Gassmann, O. (2021). Circular business model implementation: Design choices, orchestration strategies, and transition pathways for resource-sharing solutions. *Journal of Cleaner Production*, 280, 124399. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124399>
- Prasetyo, A., & Huda, N. (2020). Factors influencing the success of village-owned enterprises (BUMDes) management in Indonesia. *Journal of Enterprising Communities: People and*

Places in the Global Economy, 14(2), 247–265. <https://doi.org/10.1108/JEC-10-2019-0107>

Saleh, M. (2022). The Influence of Organizational Culture on Employee Performance in Sukabumi City. *Journal of Governance*, 7(4), 923-928.

Saleh, M., Heryadi, A. I., Kambali, L., Aspirani, A., & Abdullah, A. (2024). Peran Komunikasi dalam Kepemimpinan Efektif pada Organisasi Mahasiswa. *Jurnal Inspirasi Ilmu Manajemen*, 3(1), 64-69.

Sofianto, A. (2021). Community-based economic development: Strengthening local wisdom and resilience of village economy. *Journal of Rural Development*, 40(3), 425–438. <https://doi.org/10.25175/jrd/2021/v40/i3/166938>

Suryani, D. (2021). Digital transformation of cooperatives in Indonesia: Opportunities and challenges. *Journal of Co-operative Organization and Management*, 9(2), 100147.